

BAB III

Pada BAB III ini akan dijelaskan tentang data dan perancangan karya dalam proses pembuatan film pendek edukasi dampak buruk pornografi bergenre drama . Berbagai jenis film sudah mulai muncul di Indonesia, salah satunya adalah film pendek. Film pendek sudah mulai bermunculan di Indonesia pada beberapa tahun terakhir ini. Banyak generasi muda yang berhasil membuat film pendek yang tak kalah dengan film maker professional pada umumnya. Antusias dari masyarakatpun sudah mulai banyak, terutama di kota kota besar.

Film pendek di Indonesia, memang layak untuk diapresiasi oleh seluruh masyarakat Indonesia, karena dari film pendek muncul para kreator, seniman, serta penikmat film yang baru, karena film pendek ini cocok dengan orang orang yang suka dengan hal yang instan dan tidak bertele tele. Salah satu penyebab film pendek patut diapresiasi adalah, film pendek membuat para generasi muda mampu untuk membuat karya dalam memajukan perfilman pada ajang atau festival yang diselenggarakan oleh lembaga dalam negri maupun luar negeri.

3.1 Analisis Data

Studi Literatur

Berikut merupakan beberapa jurnal dan website yang digunakan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini yaitu:

Tabel 1 Studi Literatur

1.	Menurut https://lifestyle.kompas.com/read/2017/09/22/211500820/berapa-kali-nonton-porno-yang-masih-dianggap-normal?page=all Penulis : Wisnubrata	Pada dasarnya tidak ada angka yang bisa menggambarkan seberapa kita ketagihan menonton video porno. Hal itu disebabkan oleh perbedaan setiap orang dalam segi hasrat seksualnya. Sesungguhnya menonton video porno merupakan hal yang wajar, namun apabila hal itu dilakukan secara sering dan berulang ulang hingga akhirnya berdampak pada kegiatan kita sehari hari, tentu saja itu sudah dapat disebut ketagihan video porno. Psychentral mengatakan bahwa, berdasarkan penelitian, Pecandu pornografi dapat menghabiskan waktunya untuk menonton video porno atau hal berkaitan pornografi sebanyak 11 sampai 12 jam perminggu, entah itu dalam bentuk digital maupun fisik.
----	---	--

2.	<p>Donald, dkk. 2004. Dampak negatif kecanduan pornografi. Diunduh di (http://aliefqu.wordpress.com/2012/01/16inilahdampaknegatifkecanduanpornografi).</p>	<p>Remaja yang mengalami kecanduan pornografi dapat mengakibatkan kerusakan sel-sel pada otak bagian depan yang berfungsi sebagai pusat pengambilan keputusan dan analisis. Proses pencarian jati diri serta rasa ingin tahu yang tinggi yang terjadi pada masa remaja merupakan sesuatu hal yang wajar. Namun hal tersebut bisa menjadi menakutkan apabila remaja menggunakan rasa keingintahuannya pada hal negatif yaitu menjadi kecanduan terhadap pornografi karena seringnya melihat konten pornografi. Menonton pornografi dapat mengakibatkan efek kecanduan, jika seseorang telah kecanduan akan pornografi, dia akan berusaha untuk mencari hal yang baru atau pengalaman baru dalam pornografi. Efek buruk dari kecanduan pornografi ini tidak bisa dianggap remeh karena dapat membuat peningkatan kebutuhan hasrat seksual sehingga berpotensi untuk melakukan seks bebas dikalangan remaja.</p> <p>Temuan ini diperkuat dengan pendapat Donald, dkk (2004), pornografi berpotensi mengakibatkan efek negatif seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat membuat para remaja untuk melakukan tindakan seksua dikarenakan kemampuan remaja dalam mengolah informasi masih tergolong rendah. Menurut para ahli dibidang kejahatan seksual terhadap remaja juga berkata mengatakan para remaja dapat melakukan aktifitas seksual oleh 2 hal, yang pertama dari pengalaman pribadi dan juga dari menonton videoporno. Oleh sebab itu para remaja akan terdorong untuk menirukan aktifitas seksual terhadap remaja lain ataupun siapapun yang bearda dalam jangkauan mereka.
----	--	--

		<p>2. Merusak moral, pikiran dan perilaku para remaja. Proses pendidikan seks para remaja dapat terganggu, apabila para remaja terbiasa mengkonsumsi pornografi, karena dalam tontonan tersebut terdapat beragam adegan seksual yang dapat mengganggu perkembangan hasrat seksual para remaja. Hal tersebut dapat diketahui dari cara para remaja memandang wanita, ataupun menilai kejahatan seksual, hubungan seksual, serta seks pada umumnya. Pornografi dapat membuat para remaja memiliki pribadi yang merendahkan lawan jenis secara seksual, menganggap seks merupakan hal yang normal, bahkan dapat mengakibatkan berbagai penyimpangan seksual.</p> <p>3. Perilaku seksual yang menyimpang. Dari penelitian yang dilakukan bahwa tingkah laku menyimpang pada orang lain berpotensi “tinggi” dilakukan oleh siswa. Temuan ini didukung oleh Donald, dkk (2004), dampak pornografi terhadap orang lain sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none">a) Tindak kriminal maupun kejahatan, kejadian ini dapat dilihat bertentangan dengan norma sosial, norma hukum, serta norma agama yang berlaku di masyarakat.b) Penyimpangan seksual adalah berperilaku yang tidak selayaknyadi lakukan. Beberapa jenis penyimpangan seksual seperti, lesbianisme, dan homoseksual, sodomi, sadisme, dan pedophilia.
--	--	--

<p>3.</p>	<p>https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/peringatan-hari-perempuan-internasional-2022-dan-peluncuran-catatan-tahunan-tentang-kekerasan-berbasis-gender-terhadap-perempuan</p>	<p>Komnas perempuan, Badilag, dan juga lembaga layanan lain melaporkan pengaduan ke CATAHU 2022 bahwa terdapat 338.496 kasus kekerasan berbasis gender atau disingkat KBG terhadap perempuan. Komnas perempuan melaporkan adanya 3.838 kasus, dari Badilag melaporkan 327.629 kasus, dan dari lembaga layanan lainnya sebanyak 7.029 kasus.</p> <p>Data tersebut, menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 50% dari KBG terhadap perempuan. Pada tahun 2020 tercatat adanya 226.062 sedangkan pada tahun 2021 menjadi 338.496 kasus. Sedangkan dari data yang didapat Badilah terdapat peningkatan sebesar 52%, pada data 2020 terdapat 215.694 kasus sedangkan pada 2021 terdapat 327.629 kasus.</p>
-----------	--	--

<p>4.</p>	<p>https://today.line.me/id/v2/article/8wnpzV</p>	<p>Film diproduksi untuk dipasarkan sesuai dengan target sasaran masing-masing, dimulai dari anak-anak hingga orang dewasa bahkan semua umur. Agar tidak salah pilih film untuk anak, konsumen harus tahu terlebih dahulu dan memahami perbedaan antara setiap kategori film berdasarkan umur.</p> <p>Dulu, pembagian dari rating film terbagi menjadi 3 yaitu “Semua Umur (SU)”, “Remaja (R)”, dan “Dewasa (D)”. Namun setelah keluarnya Peraturan Pemerintah (PP) No. 18 Tahun 2014 tentang Lembaga Sensor Film, pembagiannya menjadi lebih rinci sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua Umur (SU), tapi isi film harus ramah terhadap anak. • 13+: minimal umur saat menonton film ini adalah 13 tahun (ke atas). • 17+: minimal umur saat menonton film ini adalah 17 tahun (ke atas). • 21+: minimal umur saat menonton film ini adalah 21 tahun (ke atas). <p>Science Daily melansir bahwa, National Institute on Alcohol Abuse and Alcoholism melakukan studi, jika film kategori dewasa jika ditonton oleh para remaja dapat mengakibatkan para remaja untuk mencoba minum alkohol, merokok, dan juga seks bebas,</p>
-----------	--	--

3.2 Sasaran Khalayak

Pada perancangan short movie ini, target sasaran yang dituju dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Segmentasi demografis
 - Remaja
 - Jenis kelamin laki-laki/perempuan
 - Usia 13-18 tahun
 - Siswa
2. Segmentasi psikografis
 - Paham teknologi
 - Pengguna sosial media

3.3 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi yang akan digunakan pada perancangan ini adalah strategi komunikasi dengan pendekatan persuasif. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), persuasif memiliki arti membujuk secara halus. Pendekatan persuasif bersifat mengajak dan mempengaruhi dan memiliki tujuan supaya hal yang ingin disampaikan dapat memberi pengaruh kepada target sasaran dan kemudian dapat diikuti. Dikarenakan perancangan ini merupakan short movie yang berupa edukasi, tujuan yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku. Oleh karena itu, perancangan ini akan menyusun konten yang dapat menyentuh target sasaran secara emosional dengan menekankan pada edukasi mengenai dampak buruk dari pornografi terhadap diri sendiri sebagai pengguna. Dengan pendekatan secara emosional, diharapkan target sasaran dapat lebih terpengaruh dan meningkatkan potensi untuk mengubah perilaku target sasaran.

3.4 Strategi Media

Pada perancangan yang akan dibuat yaitu, short movie berdurasi 5 - 10 menit yang bertemakan edukasi pencegahan kecanduan pornografi. Short Movie tersebut akan menyampaikan dampak dampak buruk dari pornografi dan memberikan penanggulangan dari dampak pornografi tersebut. Untuk media pendukung dari perancangan ini berupa poster yang nantinya akan disebar luaskan melalui media sosial seperti facebook, twitter, instagram, whatsapp, dan youtube. Platform tersebut terpilih karena, survei membuktikan sepanjang 2021 sosial media yang paling banyak diakses adalah WhatsApp, Instagram, Youtube, Tiktok, dan juga Facebook.

Selain short movie tersebut, masih ada 2 strategi media lain yaitu trailer dan poster. Trailer dan poster ini akan disebarluaskan melalui Instastory, Whatsapp Story, Facebook Story, dan Tiktok. Trailer akan berdurasi 15 - 30 detik yang menampilkan beberapa adegan dari short movie tersebut.

Penggunaan poster ini untuk awal tahap promosi, dimana poster akan terlebih dahulu ditayangkan, baru setelah itu trailer dan yang terakhir short movie tersebut.

Short movie ini akan menggunakan tokoh utama berjenis kelamin laki laki karena dari data yang didapat perempuan mendapatkan lebih banyak kekerasann seksual ketimbang laki laki.

Sesuai rumusan masalah perancangan ini dimana ingin menyampaikan pesan melewati short movie untuk dampak buruk dari pornografi dari segi moral dan tingkah laku, maka dari itu ada 2 bagian untuk memenuhi rumusan masalah tersebut,

Dalam segi moral, dimana sang tokoh utama melihat berita di televisi dimana terjadi kasus pelecehan seksual terhadap perempuan, dan disebutkan dalam berita tersebut bahwa sang pelaku memiliki ciri ciri kecanduan pornografi dimana sang tokoh utama tersebut memiliki kelakuan yang hampir mendekati pelaku.

Dalam segi tingkah laku, sang tokoh utama yang mulai tertutup dari waktu ke waktu sehingga sang orannng tua pun merasa khawatir tentanng keadaan anaknya. Suatu hari sang orang tua tersebut masuk kedalam kamar sang anak dan melihat majalah dewasa, orang tua tersebut tidak memarahinya namun mengedukasi sang anak bahwa ada saatnya hal tersebut dilakukan.

3.5 Perencanaan Biaya Anggaran

Tabel 2 Anggaran

No.	Media	Biaya
1	Pembelian Tripod. 2 buah	Rp. 150.000,-
2	Pembelian Memory SDHC. 2 buah	Rp. 400.000,-
3	Penyewaan Lighting/Lampu. 2 buah	Rp. 200.000,-
4	Penggandaan naskah skenario film untuk crew dan pemain.	Rp. 15.000,-
5	Penyediaan property, kostum, make-up.	Rp. 250.000,-
6	Akomodasi, Konsumsi, dan Transportasi Selama Proses Produksi	Rp. 850.000,-
7	Penyewaan Talent	Rp. 1.500.000
8	Sewa tempat dan lokasi	Rp. 500.000
Jumlah		Rp. 3.900.000,-